

**MOTION GRAPHIC MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI
UNTUK ANAK SD DI KOTA PADANG**

JURNAL

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Desain Komunikasi Visual*



Oleh :
KIKI ARINDI
NIM. 14027027/2014

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

Motion Graphic Mitigasi Bencana Gempa Bumi untuk Anak SD di Kota Padang

Kiki Arindi¹, Dini Faisal², Hendra Afriwan³
Program Studi Desain Komunikasi Visual
FBS Universitas Negeri Padang
Email : kikiarindi13@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan perancangan ini yaitu untuk mengoptimalkan pembelajaran mengenai mitigasi tentang bencana gempa bumi kepada Anak SD di Kota Padang, melalui media audio visual berbasis motion graphic. Karena Kota Padang merupakan wilayah yang memiliki potensi terjadinya gempa bumi yang cukup tinggi di Indonesia, maka harus diimbangi dengan pemahaman maupun latihan kesiapsiagaan yang cukup. Perancangan ini menghasilkan media audio visual berupa motion graphic yang berisikan tentang pengurangan resiko bencana gempa bumi atau mitigasi. Selain itu perancangan ini juga didukung dengan beberapa media lain seperti: Cover CD, Label CD, Poster Infografis, Buku catatan, Spanduk, T-shirt, Topi, dan stiker. Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode glass box yang merupakan perancangan yang dilakukan secara rasional dan logis, serta melalui beberapa tahapan-tahapan yang dipertimbangkan oleh sang perancang.

Keywords : Motion Graphic, Gempa Bumi, Padang

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual

²Pembimbing I, dosen FBS, Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS, Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of this design is to optimize learning about earthquake disaster mitigation for elementary school children in the city of Padang, through audio-visual media based on motion graphics. Because the city of Padang is a region that has a high potential for earthquakes in Indonesia, it must be balanced with adequate preparedness understanding and training. This design produces audio visual media in the form of motion graphics that contain earthquake risk reduction or mitigation. Besides this design is also supported by several other media such as: CD Cover, CD Label, Infographic Poster, Notebook, Banner, T-shirt, Hat, and Sticker. The design method used in this design is a meode glass box which is a rational and logical design, and through several stages considered by the designer.

Keywords : Motion Graphic, Earthquake, Padang

A. Pendahuluan

Bumi merupakan tempat tinggal makhluk hidup yang memiliki berbagai kekayaan alam yang melimpah. Selain itu juga memiliki berbagai potensi bencana yang dapat merusak lingkungan dan membahayakan bagi makhluk hidup yang tinggal didalamnya. Salah satu bencana yang sering terjadi adalah gempa bumi. Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi yang diakibatkan oleh pecahnya lapisan dari dalam bumi, yang bisa dirasakan sampai kepermukaan bumi. Pecahan lapisan tersebut dapat terjadi didarat maupun dilautan secara tiba-tiba.

Bencana gempa bumi besar yang pernah terjadi di Indonesia berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yaitu gempa Bengkulu pada tahun 2000 (Mw8.7), gempa Aceh-Andaman Tsunami 2004 (Mw9.2), gempa Nias Simeulue 2005 (Mw8.7), gempa Yogyakarta 2006, gempa Jawa Selatan yang diikuti tsunami 2006 (Mw7.6), gempa Bengkulu 2007 (Mw 8.4 dan 7.9) dan gempa di Padang (Mw 7.6). Gempa bumi yang belum lama terjadi dengan kekuatan 6,4 Skala Richter juga melanda Lombok pada tanggal 29 Juli 2018, gempa ini merupakan gempa awal sebelum gempa yang lebih besar melanda Lombok pada tanggal 5 Agustus 2018 dengan kekuatan 7 Skala Richter. Selain itu gempa bumi dengan kekuatan 7,4 Skala Richter juga terjadi di Sulawesi Tengah dan memicu tsunami setinggi 5 meter di Kota Palu pada tanggal 28 September 2018. Sejumlah kecamatan di Donggala dan Palu terkena dampak paling parah akibat gempa.

Menurut Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (2012), ada 25 wilayah di Indonesia yang tergolong rawan gempa bumi. Salah satunya adalah

Sumatera Barat, yang tepatnya adalah kota Padang. Kota Padang sangat berpotensi terhadap terjadinya Gempa Bumi karena jalur Subduksi Sumatera merupakan jalur lempeng tektonik India-Australia dan Eurasia yang memanjang dari pantai Barat Sumatera hingga ke Selatan Nusa Tenggara.

Berdasarkan ketentuan UUD Nomor 24 Tahun 2007 dalam Pasal 5 menegaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Pemerintah daerah dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Padang sudah seharusnya menghimbau kepada warga untuk waspada terhadap bencana gempa bumi ini, mengingat potensi gempa yang sangat tinggi dan dapat terjadi kapan saja. Upaya nyata yang bisa dilakukan adalah dengan mitigasi bencana untuk mengembangkan strategi yang dapat mengurangi risiko bencana yang akan terjadi nantinya.

Menurut Niode (2016:15) “Mitigasi merupakan tahap awal penanggulangan bencana alam untuk mengurangi dan memperkecil dampak bencana. Mitigasi adalah kegiatan sebelum bencana terjadi. Contoh kegiatannya antara lain membuat peta wilayah rawan bencana, pembuatan bangunan tahan gempa, penanaman pohon bakau, penghijauan hutan, serta memberikan penyuluhan dan meningkatkan kesadaran masyarakat yang tinggal di wilayah rawan”. Tujuan utama mitigasi bencana adalah mengurangi kerugian-kerugian akibat bencana-bencana yang terjadi.

Gempa bumi di Sumatera Barat pada Tahun 2009 dengan kekuatan 7,6 Skala Richter menyebabkan kerusakan parah di beberapa wilayah di Sumatera

Barat salah satunya di kota Padang, selain orang dewasa anak-anak juga menjadi korban yang paling banyak ditemukan pada saat peristiwa gempa bumi ini terjadi. Menurut bapak Firdaus selaku Subag Umum BPBD kota Padang, ini disebabkan karena pada saat itu masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang pengurangan resiko bencana dan pada saat itu masyarakat belum dalam keadaan siap menghadapi bencana gempa bumi. Fakta tersebut membuat pemerintah kota Padang untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap siaga dalam menghadapi bencana yang dapat terjadi kapan saja. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala BPBD kota Padang, saat ini BPBD sudah membuat program-program untuk menginformasikan langkah-langkah mitigasi atau pengurangan resiko bencana gempa bumi kepada masyarakat. Salah satunya kepada siswa SD di kota Padang yaitu program sekolah cerdas bencana, dengan memberikan pengetahuan tentang mitigasi bencana dan melakukan simulasi di 47 SD yang berada di zona merah.

Selain simulasi yang telah dilakukan, penulis merasa perlunya membuat media komunikasi visual untuk mengoptimalkan pembelajaran mengenai mitigasi gempa bumi kepada anak SD di kota Padang. Karena anak-anak juga merupakan anggota masyarakat yang rentan terhadap bencana gempa bumi dan juga pada usia ini anak-anak kurang mengerti bagaimana melindungi diri pada saat bencana terjadi. Maka pendidikan mitigasi sangat penting untuk dikenalkan kepada anak SD di kota Padang, dengan media audio visual yang dapat membangkitkan minat dan daya tarik siswa untuk mengoptimalkan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Anak-anak pada dasarnya sangat menyukai karakter animasi yang

lucu dan berwarna warni, sehingga mereka tidak akan merasa bosan. Hal ini juga dapat diterapkan pada proses pembelajaran, sebelumnya pembelajaran mitigasi bencana ini sendiri belum ada dalam bentuk *motion graphic* yang digunakan dan dikhususkan untuk anak SD dikota Padang. Kelebihan *motion graphic* diantaranya yaitu menggabungkan ilustrasi, tipografi, dan audio yang bergerak untuk pembelajaran yang lebih kreatif.

Motion Graphic bersifat ilustratif sehingga mudah diingat dan lebih menarik dibanding media lainnya untuk anak-anak, gaya desain yang diterapkan pada perancangan *motion graphic* ini adalah gaya *flat desain* karena simpel dan menggunakan perpaduan warna-warna cerah yang disukai anak-anak. Karakter narator yang ada pada *motion graphic* ini yaitu seorang anak perempuan yang memakai seragam SD, hal ini berdasarkan kerentanan gender yang dimiliki perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Menurut Murtakhamah (2013:41) mengatakan bahwa “Dalam peristiwa tsunami Aceh tahun 2004 silam, korban meninggal lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki karena umumnya mereka berada didalam rumah saat kejadian tersebut”. Berdasarkan hal tersebut perancang memilih karakter narator adalah seorang anak perempuan yang memakai seragam SD. Durasi *motion graphic* ini 1.32 detik dan akan disebarakan melalui kerja sama dengan BPBD Kota Padang dan diharapkan *motion graphic* ini menjadi media yang tepat untuk mengoptimalkan pembelajaran tentang mitigasi bencana gempa bumi kepada anak SD.

B. Metode Analisis Data

Proses perancangan *motion graphic* mitigasi bencana gempa bumi, analisis yang diperlukan disini adalah 5W+1H. Yin (2013:14) “penggunaan metode 5W+1H adalah untuk menentukan jawaban yang telah diketahui mengenai suatu topik, agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lebih tajam dan bermakna.

1. What? (apa)

Kota Padang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi gempa bumi yang cukup tinggi di Indonesia, oleh sebab itu anak SD dikota Padang harus mengenal mitigasi bencana gempa bumi.

2. Who? (siapa)

Anak SD dikota Padang adalah target audience dalam perancangan ini, khususnya yang berada pada zona merah. Anak SD yang belum cukup mengerti mengenai mitigasi atau pengurangan resiko bencana gempa bumi. Disini mereka dikenalkan tentang langkah-langkah mitigasi gempa bumi sehingga pengetahuan ini dapat diterapkan saat mereka menghadapi situasi saat gempa terjadi.

3. When? (kapan)

Setelah Aceh mengalami kejadian gempa yang disusul dengan tsunami tahun 2004, kemudian gempa di Sumatera Barat tahun 2009 menyebabkan kerusakan diberbagai wilayah serta korban jiwa salah satunya yaitu kota Padang, masyarakat sadar bahwa pendidikan mitigasi itu sangat penting dikenalkan kepada masyarakat khususnya anak-anak. Kemungkinan

terjadinya gempa bumi tidak dapat diprediksi, besar guncangan yang diakibatkan pergeseran lempeng juga tidak terukur dan dapat terjadi kapan saja.

4. Where? (dimana)

Permasalahan ini terjadi di Kota Padang dan hasil Perancangan *motion graphic* mitigasi bencana gempa bumi ini akan dipublikasikan di kota Padang, melalui kerja sama dengan pihak BPBD kota Padang.

5. Why? (mengapa)

Perancangan *motion graphic* tentang mitigasi bencana gempa bumi ini dibuat karena kota Padang merupakan wilayah yang memiliki potensi Gempa Bumi yang cukup tinggi di Indonesia, dengan media komunikasi visual diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran tentang mitigasi gempa bumi untuk anak SD di Kota Padang.

6. How? (bagaimana)

Merancang *motion graphic* yang nantinya dapat menjadi media untuk mengoptimalkan pembelajaran mengenai mitigasi bencana gempa bumi untuk anak SD di kota Padang. Perancangan *motion graphic* juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak SD, serta ilustrasi yang lucu sehingga anak-anak itu sendiri mudah mengingat informasi yang disampaikan.

C. Pembahasan

1. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dalam perancangan *motion graphic* mitigasi bencana gempa bumi ini adalah mempengaruhi target *audience* agar menerapkan langkah-langkah pengurangan resiko bencana yang digambarkan dalam bentuk *motion graphic*.

2. Strategi Kreatif

a. Pesan Verbal

Pesan verbal yang ingin penulis sampaikan dalam perancangan *motion graphic* disini menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Sehingga selain pesan visual, pesan verbal disini juga dapat membantu anak SD untuk memahami pesan yang disampaikan, terutama untuk anak SD yang masih duduk dibangku kelas 1 sampai dengan 3.

b. Pesan Visual

Pesan visual dalam perancangan *motion graphic* tentang mitigasi bencana gempa bumi disini penulis menggunakan gaya *flat design*, karena simple dan mudah dipahami. Penulis juga membuat ilustrasi yang menggambarkan karakter anak perempuan, karena dasarnya perempuan merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kerentanan sangat tinggi, menurut hasil analisis dari *London School of Economics* di 141 negara pada tahun 2008 juga menunjukkan bahwa ketika terjadi bencana, jumlah korban perempuan relatif lebih besar hingga empat kali lipat, jika dibandingkan

dengan jumlah korban laki-laki (KPPPA, 2017) diperoleh dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) <https://pkbi.or.id/kerentanan-berbasis-gender-pada-situasi-bencana/>. Selain itu juga warna yang penulis gunakan merupakan warna cerah yang banyak disukai anak-anak.

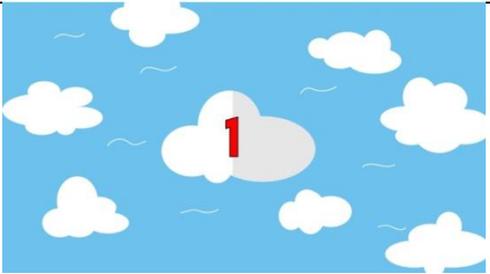
3. Media Utama

Motion Graphic merupakan media utama untuk memperkenalkan mitigasi gempa bumi kepada anak SD, karena *motion graphic* merupakan media kreatif yang akan menarik untuk anak SD sebagai target *audience*.

Berikut ini adalah hasil screen video motion graphic mitigasi bencana gempa bumi

Tabel 1: Hasil *Rendering*

Sc	Deskripsi	Drsi	Naskah Dubbing
1	 <p>Menampilkan judul “Motion Graphic Mitigasi Bencana Gempa Bumi untuk Anak SD dikota Padang”</p>	5 dtk	-
2	 <p>Menggambarkan karakter anak-anak</p>	11 dtk	<p>Hi.. Apakah kamu tahu apa itu gempa bumi ?</p> <p>Ayo kita pahami apa itu gempa bumi dan apa yang harus kita lakukan pada saat gempa bumi</p>

	dan tulisan “apa itu gempa bumi?”		
3	 <p>Menggambarkan getaran seperti pada saat gempa bumi</p>	15 dtk	Gempa bumi adalah suatu guncangan atau getaran yang terjadi dipermukaan bumi akibat pergeseran lempengan bumi, dan banyak mengakibatkan kerusakan dan runtuhnya bangunan.
4	 <p>Menggambarkan karakter narator yang sedang berbicara</p>	5 dtk	ayo kita ikuti 5 langkah berikut, saat terjadi gempa bumi !
5	 <p>Angka 1</p>	2 dtk	-
6	 <p>Jangan Panik !</p>	3 dtk	Yang pertama jangan panik !

7	 <p data-bbox="635 600 746 633">Angka 2</p>	2 dtk	-
8	 <p data-bbox="491 1021 895 1133">Menggambarkan seorang anak disudut bawah meja sambil melindungi kepala</p>	9 dtk	<p data-bbox="1054 763 1353 1032">Jika tidak memungkinkan keluar ruangan, segera berlari dan berlindung dibawah meja yang kokoh sambil melindungi kepala</p>
9	 <p data-bbox="635 1462 746 1496">Angka 3</p>	2 dtk	-
10	 <p data-bbox="480 1821 906 1888">Menggambarkan karakter anak-anak berlari keluar rumah.</p>	7 dtk	<p data-bbox="1066 1641 1342 1832">Jika gempa sudah berhenti, segeralah keluar dan cari lapangan atau tempat terbuka</p>

11	 <p data-bbox="635 600 750 633">Angka 4</p>	2 dtk	-
12	 <p data-bbox="454 958 938 1032">Menggambarkan karakter anak-anak yang berlari menjauhi tiang listrik</p>	7 dtk	<p data-bbox="1066 763 1326 920">Jauhi tiang listrik, tembok, dan benda-benda lainnya yang mudah roboh.</p>
13	 <p data-bbox="635 1350 750 1384">Angka 5</p>	2 dtk	-
14	 <p data-bbox="454 1709 938 1783">Menggambarkan karakter anak-anak dengan orang dewasa</p>	5 dtk	<p data-bbox="1066 1541 1350 1653">Segeralah mencari bantuan orang dewasa disekitar kita.</p>

15	 <p>Menggambarkan karakter anak-anak yang sedang berbicara.</p>	8 dtk	<p>Jangan lupa selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, demi keamanan dan keselamatan kita semua.</p>
16	 <p>Closing, Menampilkan logo BPBD kota Padang</p>	4 dtk	-
17	 <p>Menampilkan nama perancang</p>	3 dtk	-

4. Media Pendukung

a. Desain Label CD



Gambar. 31 Label CD (*Final Desain*)

b. Desain Cover CD



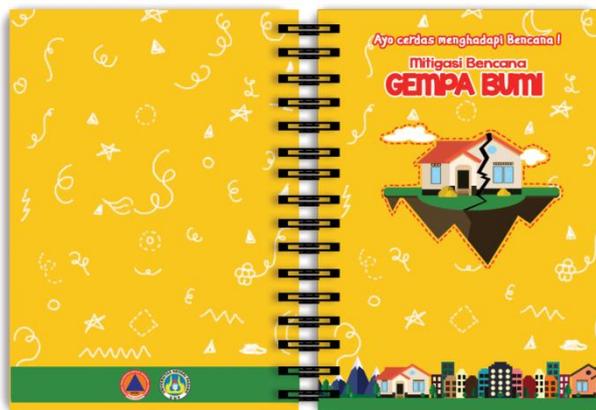
Gambar. 32 Cover CD (*Final Desain*)

c. Desain Poster Infografis



Gambar. 33 Poster Infografis (*Final Desain*)

d. Desain Buku Catatan



Gambar. 34 Buku Catatan (*Final Desain*)

e. Desain Spanduk



Gambar. 35 Spanduk (*Final Desain*)

f. Desain Tshirt



Gambar. 36 T-shirt (*Final Desain*)

g. Desain Topi



Gambar. 37 Topi (*Final Desain*)

h. Desain stiker



Gambar. 38 Stiker (*Final Desain*)

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari perancangan karya akhir dengan judul *Motion Graphic* Mitigasi Bencana Gempa Bumi untuk Anak SD dikota Padang ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Perancangan iklan layanan masyarakat tentang mitigasi bencana gempa bumi ini dirancang dengan tujuan agar anak SD dikota Padang mengerti atau memahami upaya pengurangan resiko bencana (mitigasi) yang harus dilakukan pada saat bencana terjadi, karena Kota Padang merupakan wilayah yang memiliki potensi bencana gempa bumi yang cukup tinggi di Indonesia, maka harus diimbangi dengan pemahaman maupun latihan kesiapsiagaan yang cukup, selain itu anak-anak juga merupakan anggota masyarakat yang rentan terhadap bencana gempa bumi. Perancangan karya akhir ini juga merupakan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran tentang mitigasi bencana gempa bumi dengan media komunikasi visual. Kelebihan motion graphic ini sendiri diantaranya yaitu menggabungkan ilustrasi, tipografi, dan audio yang bergerak untuk pembelajaran yang lebih kreatif sehingga dapat membangkitkan minat dan daya tarik siswa

Selain motion graphic sebagai media utama, dalam perancangan karya akhir ini juga penulis menggunakan media pendukung seperti : Cover CD, Label CD, Poster Infografis, Buku catatan, Spanduk, T-shirt, dan Topi.

Media pendukung ini juga diharapkan dapat menjadi media tambahan untuk penyampaian informasi kepada target audiens dengan baik.

2. Saran

Motion graphic ini nantinya dapat menjadi media pembelajaran yang tepat untuk anak SD, agar memahami hal-hal yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko bencana gempa bumi yang dapat terjadi kapan saja. Karena kota Padang merupakan wilayah yang sangat rentan dengan bencana gempa bumi, dan perancangan karya akhir diharapkan dapat menjadi pemecahan masalah dalam pembelajaran tentang mitigasi serta anak SD memiliki ketertarikan untuk mempelajari dan memahami langkah pengurangan resiko bencana.

Daftar Rujukan

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2016. *Risiko Bencana Indonesia (RBI)*. Jakarta.
- Murtakhamah, T. 2013. Pentingnya Pengarusutamaan Gender Dalam Program Pengurangan Resiko Bencana. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. 2(1): 37-54.
- UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penggulangan Bencana.
- Yin, K, Robert. 2013. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.